

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

Sagung Agung Dwiyani¹
I Dewa Nyoman Badera²
I Putu Sudana³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: sgdwiyani@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur *good corporate governance* dan kinerja keuangan pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur serta menganalisis perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan publikasi tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan selama tahun 2012-2015. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah populasi sebanyak 147 perusahaan manufaktur, berdasarkan kriteria yang ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 58 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan uji *independent sample t-test*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar atas penyajian laporan keuangan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu.

Kata kunci: struktur *good corporate governance*, kinerja keuangan, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dan reaksi pasar

ABSTRACT

The purposes of this study are to obtain empirical evidence about the influence the structure of good corporate governance financial performance on the timeliness reporting in manufacturing industry and analyze the difference of market reaction between companies that provide financial statements on time and companies that provide financial statements not on time. The type of data that used is secondary data from annual reports during 2012-2015. Sampling technique used purposive sampling. Total population are 147 companies, based on the predetermined criteria, total samples are 58 companies. The data processed by using logistic regression and independent sample t-test. The analysis showed that the audit committee, managerial ownership, and profitability have positive significant on the timeliness reporting while the independent commissioner, institutional ownership and leverage have insignificant. Further result of the study showed that no difference in market reaction on the companies that provide financial statement on time and companies that provide financial statement not on time.

Keywords: structure of good corporate governance, financial performance, timeliness reporting, and market reaction

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi keuangan sebuah organisasi. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan adalah tentang posisi keuangan dan pencapaian kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu serta perubahan posisi keuangan (PSAK, 2015:3). Laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis. Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif untuk membuat kualitasnya menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi *stakeholders*. Karakteristik kualitatif tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Ketepatanwaktuan merupakan salah satu indikator dari relevansi yang secara normatif harus dimiliki informasi keuangan (FASB, 1980). Ketepatanwaktuan diartikan sebagai suatu informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Ketepatanwaktuan dalam penyajian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut, semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu akan mengefisienkan kinerja pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga serta membantu mengurangi kebocoran serta *insider trading* (Owusu dan Ansaah, 2000). Semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan

keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan kepada pihak eksternal perusahaan (Yuliana dan Aloysia, 2004). Selain dapat dibocorkan, informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut.

Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor karakteristik perusahaan dan faktor audit (Owusu dan Ansah, 2000). Karakteristik perusahaan merupakan faktor yang memungkinkan manajemen dapat menyiapkan laporan keuangan tahunan dengan segera dan mengurangi biaya yang tidak perlu yang timbul dari penundaan penyajian laporan keuangan. Variabel-variabel yang dikategorikan dalam karakteristik perusahaan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri dan kondisi keuangan perusahaan (Fujianti, 2015), sedangkan faktor audit adalah faktor-faktor yang memperlancar atau menghalangi auditor untuk menyelesaikan penugasan audit dan menyajikan laporan auditan tepat waktu. Faktor audit tersebut adalah ukuran perusahaan audit, opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan. Menurut Afify (2009) selain karakteristik perusahaan dan faktor audit, *good corporate governance* (GCG) dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders* (Monks, 2003). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada

waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*.

Kualitas informasi dapat meningkat apabila tingkat asimetri informasi yang disajikan rendah. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas informasi adalah ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Perusahaan publik yang menyajikan laporan keuangan tepat waktu mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan sinyal untuk pengguna laporan keuangan akan kehandalan informasi yang telah diberikan (Wirakusuma, 2008).

Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini bertujuan menguji kembali variabel struktur *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan, menjawab usulan dari penelitian Fujianti (2015), dan mengidentifikasi keterbatasan penelitian Fujianti (2015) yang hanya menggunakan sampel sebanyak 94 perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100 dengan periode penelitian satu tahun yakni 2012 dengan menambah jumlah sampel penelitian dan jumlah periode waktu penelitian yakni tahun 2012-2015 agar dapat digeneralisir. Menjawab usulan akan pengujian empiris tersebut dilakukan dengan menambah variabel penelitian yang diduga mempengaruhi ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan yaitu kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas dan *leverage* serta mengkaji bagaimana reaksi pasar atas penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu.

Good corporate governance dalam penelitian ini diproksikan dengan struktur *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit yang merupakan faktor yang dapat mengontrol, menekan, dan memutuskan agar laporan keuangan tahunan selesai tepat waktu. Penelitian Fujianti (2015) menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai proksi *good corporate governance*, menyatakan bahwa keberadaan struktur kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dalam struktur *good corporate governance* mendorong terciptanya transparansi laporan keuangan, terbukti variabel tersebut berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajerial terbukti tidak mempengaruhi ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Telaah literatur dari struktur *good corporate governance* diatas menunjukkan bahwa masih terdapat kontradiksi pada hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti kembali menguji variabel-variabel tersebut serta menambahkan variabel karakteristik perusahaan untuk menguji pengaruhnya pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Pada penelitian ini faktor dari karakteristik perusahaan yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas dan *leverage*.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang mampu menunjukkan kinerja serta keberhasilan dari perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dasar pemikirannya adalah tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Oktorina dan Suharli, 2005). Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa semakin tinggi laba perusahaan yang diperoleh biasanya membuat perusahaan tidak ragu dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pemilihan perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur didasarkan atas pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Jumlah perusahaan dalam kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa serta dianggap mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu fungsi utama komisaris independen adalah mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara independen, sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal (Wardhani, 2006). Keberadaan komisaris independen harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh intervensi dan tekanan pemegang saham utama (Arifin, 2005). Arief dan Bambang (2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh El-Masry (2008) dan Abdelsalam dan Street (2007) membuktikan secara empiris bahwa dewan komisaris independen berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyusun hipotesis, yaitu:

H_{1a}: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Berkaitan dengan pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite

audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Keefektifan komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran komite audit, karena mereka memiliki sumber daya yang memadai untuk menghadapi masalah (Rahmat *et al.*, 2007). Bedard dan Gendron (2010) memaparkan ukuran komite audit, independensi, kompetensi, dan pertemuan berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan Naimi (2010) semakin banyak anggota komite audit dan semakin banyak pertemuan yang dilakukan akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara komite audit pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyusun hipotesis, yaitu:

H_{1b}: Jumlah Komite Audit berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena kepemilikan institusional dapat menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi keputusan manajemen (Kane dan Velury, 2004). Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Mitra *et al.* (2007) menyatakan bahwa

semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi, maka pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Sehingga pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Saleh, 2004). Secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Harnida (2005), Ishak *et al.* (2010), dan Fujianti (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_{1c}: Proporsi Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengambil keputusan. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Selain itu, kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan laba yang optimal. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ukago, 2004). Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut karena dalam praktiknya

perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik (Kadir, 2011). Jadi dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Momany dan Al-Shorman (2006) dan El-Masry (2008) membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_{1d}: Proporsi Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dimana perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Oktorina dan Suharli, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Ukago (2004) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_{2a}: Profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Oktorina dan Suharli, 2005). Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Rachmawati (2008) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal tersebut, maka terjadi keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_{2b}: *Leverage* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Penelitian Jaswadi (2004) menemukan adanya hubungan antara variabel ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dengan harga saham dan membuktikan pola ketepatan waktu penyajian laporan keuangan di reaksi pasar modal dan penyampaian laporan keuangan lebih awal akan dianggap sebagai *good news* dan terlambat sebagai *bad news*. Fenomena mengenai ketepatan waktu menunjukkan bahwa perbedaan waktu publikasi laporan keuangan yang mengandung informasi akuntansi ini akan direspon secara berbeda ketika dipublikasikan pada tingkat ketepatan waktu yang berbeda. Informasi tersaji tepat waktu maupun tidak tepat waktu dapat berpengaruh terhadap keyakinan maupun ekspektasi pengguna informasi dalam membuat keputusan investasi maupun bisnis di pasar modal (Wirakusuma, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyusun hipotesis, yaitu:

H₃: Terdapat perbedaan reaksi pasar atas penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain situs BEI (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik dan Uji *Independent Sample t-test*.

Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data angka aset, liabilitas, dan ekuitas pada laporan posisi keuangan, data laba setelah pajak (*earning after tax*) pada laporan laba rugi komprehensif serta *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2014:13). Data kualitatif dalam penelitian ini seperti daftar nama-nama perusahaan yang diteliti pelaporan keuangannya atau sumber-sumber terkait, profil perusahaan yang berisi tentang tanggal terdaptarnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta keterangan mengenai batas waktu penyampaian laporan dan pelaporan keuangan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan atas aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia. Periode 2012-2015 yang digunakan dalam penelitian ini karena merupakan data terbaru serta untuk melanjutkan penelitian terdahulu dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:116). Pengambilan

sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berisi informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2014). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa laporan keuangan audit yang diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia serta data-data penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Variabel independen merupakan variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas dan *leverage*. Selain variabel dependen dan independen terdapat variabel reaksi pasar yang digunakan dalam kajian komparatif untuk membandingkan perbedaan reaksi pasar atas ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan dan ketidaktepatwaktuan penyajian laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki dua model. Model pertama menguji pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan yang akan dianalisis dengan regresi logistik. Regresi

logistik mirip dengan analisis diskriminan, yaitu menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

Regresi logistik memiliki manfaat yang lebih baik dibanding *Linear Probability Model (LPM)* karena menghasilkan probabilitas kurang dari nol dan lebih besar dari satu (Suyana, 2010:115). Sebuah model dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln (TL/1-TL) = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln (TL/1-TL)$: Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan

α :	Konstanta
$\beta_1- \beta_6$:	Koefisien garis regresi
X_1 :	Dewan Komisaris Independen
X_2 :	Komite Audit
X_3 :	Kepemilikan Institusional
X_4 :	Kepemilikan Manajerial
X_5 :	Profitabilitas
X_6 :	<i>Leverage</i>
ε :	Error

Model kedua menguji perbedaan reaksi pasar antara ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu. Teknik analisis data yang digunakan pada model penelitian kedua dari penelitian ini adalah uji *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matrik klasifikasi menampilkan bentuk kekuatan prediksi dan model regresi untuk memprediksi probabilitas ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Matrik Klasifikasi

		Predicted		
		Y		Percentage Correct
Observed	Y	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
		Step 1	Tidak Tepat Waktu	35
Tepat Waktu	17		113	86.9
Overall Percentage				63.8

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 1 kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan adalah sebesar 34,3 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 35 pengamatan yang diprediksi merupakan penyajian laporan keuangan yang tidak tepat waktu dari total 102 pengamatan. Sedangkan kekuatan prediksi model regresi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sebesar 86,9 persen yang berarti dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 113 pengamatan yang diprediksi sebagai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dari total 130 pengamatan.

Hasil pengujian model regresi logistik ditampilkan dalam Tabel 2 *Variables in Equation*. Output ini akan menunjukkan persamaan model regresi

yang terbentuk, tingkat signifikansi dan besarnya t yang diperoleh. Output ini selanjutnya menjelaskan probabilitas dari masing-masing variabel bebas berdasarkan koefisien β yang diterima.

Tabel 2
Variables in The Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Dewan Komisaris Independen	-.005	.017	.106	1	.744	.995
	Komite Audit	3.058	.705	18.796	1	.000	21.288
	Kepemilikan Institusional	.004	.013	.083	1	.773	1.004
	Kepemilikan Manajerial	.181	.091	3.988	1	.046	.834
	Profitabilitas	.086	.021	17.198	1	.000	1.090
	<i>Leverage</i>	-.142	.259	.299	1	.585	.868
	Constant	-11.528	2.660	18.777	1	.000	.000

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

$$\ln \frac{D}{1-D} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

$$\ln \frac{D}{1-D} = -11,528 - 0,005 X_1 + 3,058 X_2 + 0,004 X_3 + 0,181 X_4 + 0,086 X_5 - 0,142 X_6$$

$$p = 1 / (1 + e^{-(11,528 + 0,005 X_1 - 3,058 X_2 - 0,004 X_3 - 0,181 X_4 - 0,086 X_5 + 0,142 X_6)})$$

Dewan komisaris independen (X_1) memiliki koefisien regresi logistik sebesar -0,005, mempunyai arti apabila prosentase jumlah dewan komisaris independen meningkat maka probabilitas ketepatan penyajian laporan keuangan turun sebesar 0,4988, dimana diperoleh dari $1/(1 + e^{0,005})$ dengan asumsi variabel lainnya konstan. Komite audit (X_2) dengan koefisien regresi logistik sebesar 3,058, mempunyai arti apabila jumlah komite audit bertambah maka probabilitas ketepatan penyajian laporan keuangan meningkat sebesar 0,9551, dimana diperoleh dari $1/(1 + e^{-3,058})$ dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kepemilikan institusional (X_3) memiliki koefisien regresi logistik sebesar

0,004, mempunyai arti apabila prosentase kepemilikan institusional meningkat maka probabilitas ketepatan penyajian laporan keuangan meningkat sebesar 0,5010 dimana diperoleh dari $1/(1 + e^{-0,004})$ dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kepemilikan manajerial (X_4) memiliki koefisien regresi logistik sebesar 0,181, mempunyai arti apabila prosentase kepemilikan manajerial meningkat maka probabilitas ketepatan penyajian laporan keuangan meningkat sebesar 0,5451 yang diperoleh dari $1/(1 + e^{-0,181})$ dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Profitabilitas (X_5) memiliki koefisien regresi logistik sebesar 0,086, mempunyai arti apabila prosentase profitabilitas meningkat maka probabilitas ketepatan penyajian laporan keuangan meningkat sebesar 0,5215 dimana diperoleh dari $1/(1 + e^{-0,086})$ dengan asumsi variabel lainnya konstan. *Leverage* (X_6) memiliki koefisien regresi logistik sebesar -0,142, mempunyai arti bahwa apabila nilai *leverage* meningkat maka probabilitas ketepatan penyajian laporan keuangan turun sebesar 0,4646 yang diperoleh dari $1/(1 + e^{-0,142})$ dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebesar 0,744, lebih besar dari taraf kesalahan alpha (α) 5 persen ($0,744 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a (H_{1a}) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatan penyajian laporan keuangan. Hipotesis kedua diterima pada penelitian ini karena nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan alpha (α) 5 persen ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a (H_{1b}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh pada ketepatan

penyajian laporan keuangan. Hipotesis ketiga ditolak hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada Tabel 2 sebesar 0,773 lebih besar dari taraf kesalahan alpha (α) 5 persen ($0,773 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a (H_{1c}) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebesar 0,046 lebih kecil dari taraf kesalahan alpha (α) 5 persen ($0,046 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a (H_{1d}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Hipotesis kelima diterima karena nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan alpha (α) 5 persen ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a (H_{2a}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Hipotesis keenam dengan nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebesar 0,585 lebih besar dari taraf kesalahan alpha (α) 5 persen ($0,585 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a (H_{2b}) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar atas penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 5 persen. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Independent Sample t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	.394	.531	-1.406	230	.161	-.01490	.01060	-.03578	.00598
	Equal variances not assumed			-1.487	217.469	.139	-.01490	.01002	-.03466	.00485

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,161 lebih besar dari taraf kesalahan alpha (α) 5 persen ($0,161 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan reaksi pasar atas penyajian laporan keuangan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama (H_{1a}) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini secara empiris berbanding terbalik dengan penelitian Abdelsalam dan Street (2007), El-Masry (2008), dan Fujianti (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Shukeri dan Nelson (2011), Ibadin *et al.* (2012), dan Ratih dan Wirakusuma (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan

fungsinya sebagai pengawas dewan komisaris independen belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan belum mampu meningkatkan pengendalian pemegang saham atas pihak manajemen (Ratih dan Wirakusuma, 2014). Pernyataan ini ditegaskan sebelumnya oleh Gideon (2005) yang menyatakan bahwa kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Komite audit berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua (H_{1b}) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini secara empiris berbanding terbalik dengan hasil penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) dan Emeh (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan namun secara empiris mendukung penelitian Bedard dan Gendon (2010), Naimi (2010), Shukeri dan Nelson (2011), Mitra *et al.* (2012), Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013), dan Fujianti (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Salah satu bagian terpenting dalam struktur *good corporate governance* terutama yang berkaitan dengan kualitas dan penerbitan laporan keuangan adalah komite audit (Ika dan Ghazali, 2012). Hal tersebut karena seperti yang disampaikan dalam *Sarbanes Oxley Act* komite audit didirikan oleh dan terdiri atas *Board of Directors* dengan tujuan mengawasi proses pelaporan akuntansi keuangan dan audit atas laporan keuangan perusahaan. Afify (2009) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dapat mengurangi waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan

audit sehingga tidak akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan ke publik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Suaryana, 2005).

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H_{1c}) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini secara empiris bertentangan dengan penelitian Harnida (2005), Ishak *et al.* (2010), Kadir (2012), dan Fujianti (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan namun secara empiris mendukung penelitian Maulida dan Adam (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh pihak luar dalam bentuk institusi tidak menjamin bahwa pihak institusional menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, diduga investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan mempunyai tingkat return yang tinggi.

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat (H_{1d}) dalam penelitian ini diterima. Secara empiris hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Toding dan Wirakusuma (2013 dan Fujianti (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan

keuangan namun secara empiris mendukung penelitian Momany dan Al-Shorman (2006), El-Masry (2008), dan Kadir (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Kepemilikan saham manajerial dalam sebuah perusahaan berarti manajemen dalam hal ini juga sebagai pemilik yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Berkaitan dengan teori agensi, masalah agensi (*agency problem*) bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Jensen (1986) menyatakan bahwa adanya kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus. Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut, karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik (Kadir, 2011).

Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sehingga

hipotesis kelima (H_{2a}) dalam penelitian ini diterima. Secara empiris hasil penelitian ini bertentangan dengan Ibadin *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan namun mendukung penelitian Ainun (1999), Respati (2001), Ukago (2004), Hilmi dan Ali (2008) dan Ratih dan Wirakusuma (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Temuan adanya pengaruh dalam penelitian ini mendukung teori bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan laba (Ang, 1997) sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Saleh, 2004). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dimana perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Oktorina dan Suharli, 2005).

Kinerja keuangan yaitu *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sehingga hipotesis keenam (H_{2b}) pada penelitian ini ditolak. Secara empiris hasil penelitian ini mendukung penelitian Ainun (1999),

Respati (2001), Hilmi dan Ali (2008), Ibadin *et al.* (2012), Toding dan Wirakusuma (2013), dan Ratih dan Wirakusuma (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu menyajikan laporan keuangannya maupun tidak tepat waktu mengabaikan informasi mengenai tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini didukung dengan pernyataan Ukago (2004) bahwa informasi mengenai hutang diabaikan dan bukan merupakan suatu permasalahan yang luar biasa karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu untuk menyelesaikan permasalahan hutang melalui proses restrukturisasi hutang.

Hasil uji *independent sample t test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan reaksi pasar yang ditunjukkan atas penyajian laporan keuangan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu, sehingga hipotesis ketujuh (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa sinyal berupa informasi publikasi laporan keuangan tidak mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan pada saat laporan keuangan tersebut baru dipublikasikan. Secara empiris hasil penelitian ini mendukung penelitian Fujianti (2015) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan belum secara efektif digunakan dan tingkat relevansi yang rendah sebagai sumber informasi atau input pengambilan keputusan bagi investor di Indonesia, hal ini jika dikaitkan dengan teknik analisis penilaian saham dimana investor tidak terlalu mengandalkan analisis fundamental dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan karena dinilai sudah tidak relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maka

digunakanlah teknik analisis teknikal dengan menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti: harga saham, volume perdagangan saham, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor yang bersifat teknis dalam pengambilan keputusan investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan yang dapat diambil adalah bahwa dari empat bagian struktur tersebut dua struktur *good corporate governance* menunjukkan pengaruh yang dominan pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan yaitu komite audit dan kepemilikan manajerial. Baik komite audit maupun kepemilikan manajerial keduanya mendorong adanya pengawasan serta peningkatan terhadap kinerja manajemen. Sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Ditinjau dari aspek kinerja keuangan, profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dimana perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Aspek kinerja keuangan yang lain yakni *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Penyajian atas laporan keuangan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu menunjukkan tidak terdapat perbedaan reaksi pasar, hal ini memberikan bukti bahwa informasi yang disajikan tersebut tidak relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

REFERENSI

- Abdelsalam, O.H. dan Street, D.L. 2007. "Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Internet Reporting by U.K. Listed Companies". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 16 (2): 111–130.
- Afify, H.A.E., 2009. "Determinants of Audit Report Lag Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence from Egypt". *Journal of Applied Accounting Research* 10 (1): 56-86.
- Ainun, N. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14 (2): 85-100.
- Ang, R. 1997. *The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*. First Edition. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arief dan Bambang. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Simposium Akuntansi Nasional X*.
- Arifin, Z. 2005. "Hubungan Antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi". *Jurnal Siasat Bisnis* 1(10): 39-55.
- Bedard, J. and Gendron, Y. 2010. "Strengthening The Financial Reporting Systems: Can Audit Committees Deliver?". *International Journal of Auditing* 14 (2): 1-37.
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research* 13 (2): 204-219.
- El Masry, A.E. 2008. "The Impact of Corporate Governance on The Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies". *Managerial Finance* 34 (12): 218-245.
- Emeh, Y. 2013. "Audit Committee and Timeliness of Financial Reports: Empirical Evidence from Nigeria". *Journal of Economics and Sustainable Development* 4 (20): 14-25.
- FASB. 1980. *Statements of Financial Accounting Concepts No.2: The Qualitative Characteristic of Financial Information*. (American Institutes of Certified Accountants).
- Fujianti, L. 2015. "Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting: Study on Indonesian Stock Exchange". *International Journal of Business and Management Invention* 5 (3):01-10.

- Gideon, S.B.B. 2005. “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur”. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Harnida, M. 2005. “Faktor-Faktor yang Menentukan Kesegeraan Penyerahan Laporan Keuangan”. *Tesis*. Pasca Sarjana FEUGM (tidak dipublikasikan).
- Hilmi, U., dan Ali, S. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)”. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ibadin, Izilin M., Izedonmi, Famous., and Ibadin, Peter Okoeguale. 2012. “The Association Between Selected Corporate Governance Attributes, Company Attributes and Timeliness of Financial Reporting in Nigeria”. *Research Journal of Finance and Accounting* 3 (9): 137-144.
- Ika, S.R., and Ghazali N.A.M. 2012. “Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting”. *Indonesian Evidence, Managerial Auditing Journal* 27 (4): 403-424.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ishak, I., Sedek, A.S.M., Rashid, A.A. 2010. “The Effect of Company Ownership on The Timeliness of Financial Reporting: Empirical Evidence From Malaysia”. *Unitar E Journal* 6 (2): 20-35.
- Jaswadi. 2004. Dampak Earnings Reporting Lags terhadap Koefisien Respon Laba. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Jensen, M. 1986. “Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers”. *American Economic Review* 76: 323-329.
- Kadir, A. 2011. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 12 (1): 1-12.
- Kane, G. D. and Velury, U. 2004. “The Role Of Institutional Ownership in The Market for Auditing Services: An Empirical Investigation”. *Journal of Business Research* 57: 976–983.
- Maulida, K. A., dan Adam, H. 2012. “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance (Studi pada Website Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 2 (1). <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/449>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

- Mitra, S., Hossain, M., Marks, B.R. 2012. "Corporate Ownership Characteristics and Timeliness of Remediation of Internal Control Weaknesses". *Managerial Auditing Journal* 27 (9): 846 – 877.
- Mitra, S., Mahmud, H., & Donald, R. D. 2007. "The Empirical Relationship between Ownership Characteristics and Audit Fees". *Review of Quantity Finance Accounting* 28: 257-285.
- Momany, M.T. and Al-Shorman, S.A.D. 2006. "Web-Based Voluntary Financial Reporting of Jordanian Companies". *International Review of Business Research Papers* 2: 127-39.
- Monks, R.A.G, and Minow, N. 2003. *Corporate Governance*. 3rd Edition. Blackwell Publishing.
- Naimi, M. 2010. "Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia". *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 6: 57-84.
- Oktorina, M. dan Suharli, M. 2005. "Studi Empiris terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5 (2): 119-132.
- Owusu-Ansah, S. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business* 30 (3): 241-254.
- PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). 2015. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmawati, S. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10 (1): 1-10.
- Rahmat, M.M., T.M. Iskandar and Saleh, N.M. 2007. "Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies". *Managerial Auditing Journal* 24 (7): 624-638.
- Ratih dan Wirakusuma. 2014. "Fenomena Ketepatanwaktuan Informasi Keuangan Dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8 (1): 171-186.
- Respati, N. dan Wening, T. 2001. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di BEJ". *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP Semarang (tidak dipublikasikan).
- Saleh, R. dan Susilowati. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis Strategi* 13: 67-80.

- Shukeri, S.W., Nelson, S.P. 2011. “Corporate Governance and Audit Report Timeliness: Evidence from Malaysia”. *Research in Accounting in Emerging Economies* 11: 109 – 127.
- Suaryana, A. 2005. “Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyana, U. M. 2010. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Bali: Sastra Utama.
- Toding, M. dan Wirakusuma, G.M. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3 (3): 15-31.
- Ukago, K. 2004. “Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta”. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Wardhani, R. 2006. “Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9 Padang*.
- Wirakusuma, G.M. 2008. “Pengaruh Ketepatan waktu Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 11 (3): 286-311.
- Yadirichukwu, E. dan Ebimobowei, A. 2013. “Audit Committee And Timeliness of Financial Reports: Empirical Evidence from Nigeria”. *Journal of Economics and Sustainable Development* 4 (20): 14-25
- Yuliana dan Aloysia . 2004. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16 (2): 135-146.